PENGARUH GAYA BELAJAR, KEPERCAYAAN DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, FASILITAS BELAJAR, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 PASAMAN.

Sari Bulan¹, Rika Verawati², Stevani³

¹Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹saribulan1901@gmail.com, Alamat e-mail :

²rika.pekonstkip@gmail.com, Alamat e-mail : ³stevani060390@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning achievement of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Pasaman in Economics subject which is indicated by the average End of Semester Summative score which is still below the Minimum Completion Criteria (KKM), as well as various other problems such as ineffective learning habits, low self-confidence, suboptimal emotional intelligence, limited learning facilities, and minimal parental attention in supporting children's learning process. The purpose of this study is to analyze the influence of learning styles, self-confidence, emotional intelligence, learning facilities, and parental attention on the learning achievement of class XI IPS students in Economics subject at SMA Negeri 1 Pasaman, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative with an associative approach. The research population is all class XI IPS students with a sample of 120 people selected using the Proportional Random Sampling technique. The research instrument was a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability, while the data analysis technique used multiple linear regression with t-test and F-test. The results of the study showed that learning styles and learning facilities did not significantly influence learning achievement, self-confidence had a significant negative effect, emotional intelligence had a positive and significant effect, parental attention had a significant negative effect, and all five variables simultaneously significantly influenced learning achievement with a coefficient of determination (R^2) of 0.338. This means that 34% of the variation in student learning achievement can be explained by these five factors, while the remaining 66% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Learning Styles, Self-Confidence, Emotional Intelligence, Learning Facilities, Parental Attention, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasaman pada mata pelajaran Ekonomi yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai Sumatif Akhir Semester yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta berbagai permasalahan lain seperti kebiasaan belajar yang kurang efektif, kepercayaan diri yang rendah, kecerdasan emosional yang belum

optimal, keterbatasan fasilitas belajar, dan minimnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pasaman, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah sampel 120 orang yang dipilih melalui teknik Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kepercayaan diri berpengaruh signifikan dengan arah negatif, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan, perhatian orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif, serta secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338. Artinya, 34% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kelima faktor tersebut, sedangkan 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi dirinya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan pendapat Tilaar (2002), pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kepribadian, keterampilan, serta kecakapan hidup

yang berguna bagi individu maupun masyarakat. Oleh sebab itu, prestasi belajar siswa menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Prestasi belajar menurut Djamarah (2011) merupakan hasil pengukuran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah peserta didik melalui proses pembelajaran. Artinya, prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga meliputi sikap, keterampilan, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar sangat beragam, baik yang berasal dari

dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Slameto (2010) mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal seperti kecerdasan, minat, motivasi, kepercayaan diri, dan gaya belajar; serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, perhatian orang tua, maupun lingkungan sekolah.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah gaya belajar. Menurut DePorter & Hernacki (2001), gaya belajar adalah kombinasi cara seseorang dalam menyerap, mengolah, dan mengingat informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Apabila guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, maka proses pembelajaran akan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pengajaran guru dapat menimbulkan hambatan dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analitis seperti Ekonomi.

Selain gaya belajar, kepercayaan diri juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik. Hakim (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menghadapi tantangan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri lebih mudah mengalami keraguan, kecemasan, bahkan cenderung menghindari dari tugas akademik. Kondisi ini tentunya berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Faktor psikologis lainnya yang berpengaruh adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengendalikan stres, mengelola konflik, dan menjaga motivasi belajar. Dengan demikian, kecerdasan

emosional tidak hanya mendukung pencapaian prestasi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang matang dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekolah.

Selain faktor internal, fasilitas belajar juga berperan penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Sopiatin (2010) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pendidikan, baik berupa buku, ruang belajar, maupun teknologi pendukung. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar lengkap dan memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Di samping itu, perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar. Menurut Djamarah (2011), perhatian orang tua dapat berupa dorongan, bimbingan, pengawasan, serta motivasi dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Kehadiran orang tua dalam kegiatan akademik, seperti mendampingi

belajar di rumah dan menghadiri rapat pengambilan rapor, merupakan wujud nyata perhatian yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak merasa kurang mendapat dukungan sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun orang tua dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah 170 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 120 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* agar representasi setiap kelas dapat terjamin. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap prestasi belajar, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang

meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria analisis yang baik. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan, diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas XI IPS menunjukkan variasi yang cukup tinggi, dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar visual. Namun demikian, hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah, berkisar antara 58–68, dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Kepercayaan diri siswa juga menunjukkan ketimpangan, di mana sebagian besar siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas. Kecerdasan emosional siswa cenderung masih rendah, terlihat dari data kehadiran,

kasus keterlambatan, dan masalah kedisiplinan lain yang dilaporkan oleh guru bimbingan konseling. Selain itu, fasilitas belajar di sekolah juga ditemukan kurang memadai, khususnya ketersediaan infocus dan sarana pendukung pembelajaran lain yang kondisinya tidak seluruhnya dapat digunakan. Perhatian orang tua terhadap siswa pun relatif rendah, yang ditunjukkan dari rendahnya tingkat kehadiran orang tua saat pengambilan rapor..

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	120	-.236		4.202	
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1 = X2.X3.X4 dengan X5	.494	.244	.217	4.33429

X2 = X1.X3.X4 dengan X5	.688	.474	.455	6.51085
X3 = X1.X2.X3 dengan X5	.710	.505	.487	6.35903
X4 = X1.X2.X3 dengan X5	.633	.400	.380	5.14960
X5 = X1.X2.X3 dengan X4	.649	.421	.401	6.24619

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 pada setiap variabel, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761	.578	.560	4.63403	1.512

Uji autokorelasi juga menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengandung autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi seluruh asumsi klasik.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	79.484	2.312		34.384	.000	
Gaya Belajar	-.037	.066	-.050	-.569	.570	
Kepercayaan Diri	-.156	.044	-.374	-3.560	.001	
Kecerdasan Emosional	.178	.045	.429	3.966	.000	
Fasilitas Belajar		.107	.055	.191	1.940	.055
Perhatian Orang Tua		-.216	.046	-.474	-4.734	.000

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (nilai sig. 0,570 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, faktor ini tidak secara langsung menentukan keberhasilan prestasi belajar mereka. Kepercayaan diri ditemukan berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif (nilai sig. 0,001 < 0,05; koefisien regresi -0,156). Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri yang tidak terkontrol, justru dapat mengurangi konsistensi siswa dalam belajar. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif dan signifikan (nilai sig. 0,000 < 0,05;

koefisien regresi 0,178), yang menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik prestasi belajar yang dapat dicapai. Sementara itu, fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (nilai sig. 0,055 > 0,05), meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif (nilai sig. 0,000 < 0,05; koefisien regresi -0,216), yang mengindikasikan bahwa perhatian orang tua yang berlebihan namun kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya kemandirian belajar siswa.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	543.906	5	108.781	11.632	.000 ^b
Residual	1066.085	114	9.352		
Total	1609.992	119			

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kelima variabel independen, yaitu gaya belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua, secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap prestasi belajar siswa (nilai Fhitung 11,632 > Ftabel 2,27 dengan sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menandakan bahwa prestasi belajar tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,338 atau 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 34% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kelima variabel yang diteliti, sedangkan 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, metode pengajaran guru, kondisi lingkungan belajar, serta faktor sosial dan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya kecerdasan emosional, serta faktor lingkungan keluarga, khususnya perhatian orang tua, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan gaya belajar maupun fasilitas belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya perlu difokuskan pada aspek akademik,

tetapi juga pada penguatan aspek psikologis, emosional, serta kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal. Secara simultan, gaya belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Pertama, variabel gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dijelaskan karena meskipun siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (visual, auditorial, atau kinestetik), guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat umum sehingga tidak sepenuhnya menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa.

DePorter & Hernacki (2001) menyatakan bahwa gaya belajar baru akan berkontribusi optimal apabila didukung oleh strategi pengajaran yang selaras dengan kecenderungan siswa. Artinya, perbedaan gaya belajar saja belum cukup untuk menjamin prestasi belajar yang lebih baik tanpa adanya inovasi dalam metode pembelajaran.

Kedua, kepercayaan diri ditemukan berpengaruh signifikan tetapi dengan arah negatif. Hasil ini menarik karena secara umum kepercayaan diri dianggap dapat mendorong keberhasilan belajar. Namun dalam konteks penelitian ini, tingkat kepercayaan diri yang tinggi justru berpotensi menurunkan konsistensi dan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Hakim (2005) bahwa kepercayaan diri yang tidak diimbangi dengan sikap realistis dapat menimbulkan rasa terlalu yakin sehingga siswa kurang berusaha secara maksimal. Dengan demikian, kepercayaan diri perlu diarahkan agar siswa tetap memiliki sikap rendah hati, disiplin, dan konsisten dalam belajar.

Ketiga, kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

siswa. Temuan ini sejalan dengan Goleman (2000) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mengelola stres, menjaga motivasi, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengendalikan emosi, beradaptasi dengan lingkungan belajar, serta fokus dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, program sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional seperti bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan keterampilan sosial perlu dioptimalkan.

Keempat, fasilitas belajar ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana saja tidak cukup apabila tidak dimanfaatkan secara efektif. Sopiadin (2010) menegaskan bahwa fasilitas belajar hanya berfungsi optimal apabila siswa dan guru mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun beberapa fasilitas di SMA Negeri 1 Pasaman masih terbatas, faktor lain seperti motivasi, strategi belajar, dan dukungan guru

lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Kelima, perhatian orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang diberikan secara berlebihan atau kurang tepat justru dapat menurunkan kemandirian belajar anak. Djamarah (2011) menjelaskan bahwa perhatian orang tua perlu diwujudkan dalam bentuk bimbingan yang seimbang, bukan kontrol yang terlalu ketat. Dengan demikian, orang tua perlu memahami bahwa dukungan yang efektif adalah dengan memberikan motivasi, pengawasan, serta komunikasi positif tanpa mengurangi tanggung jawab anak dalam belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa faktor psikologis seperti kecerdasan emosional, serta faktor lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua, memiliki kontribusi lebih dominan dibandingkan faktor gaya belajar maupun fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa perlu dilakukan melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan strategi pembelajaran di sekolah

dengan penguatan karakter siswa serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pasaman dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang sama. Secara parsial, gaya belajar dan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kepercayaan diri berpengaruh signifikan dengan arah negatif, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan, serta perhatian orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 34%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya dengan memperhatikan gaya belajar atau fasilitas belajar, tetapi perlu

diimbangi dengan penguatan kecerdasan emosional siswa serta dukungan orang tua yang tepat dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif sesuai kebutuhan siswa, sekolah perlu mengoptimalkan program bimbingan dan pengembangan kecerdasan emosional, dan orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian yang proporsional agar anak dapat berkembang lebih mandiri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2023). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasanah, U. (2021). *Psikologi Belajar: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kompri. (2017). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, F. (2022). *Kecerdasan Emosional dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, D., & Nurhayati, T. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 112–120.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, T. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Peningkatan Mutu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryaningsih, N. (2024). *Kecerdasan Emosional dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardana, A. (2021). *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.